

Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat

Mia Tri Amara¹, Darmawa², Suwanto³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : triamaramia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Rumah Layak Huni adalah rumah yang memenuhi empat indikator meliputi ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses air minum layak, dan akses sanitasi layak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat sudah berjalan cukup baik. Termasuk ketepatan sasaran, pemenuhan target, dan pengawasan pelaksanaan program.

Kata Kunci : Efektivitas, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Rumah Layak Huni

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Effectiveness Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS) in providing livable houses in Talonang Baru Village, Sekongkang Regency District, West Sumbawa. Self-help Housing Stimulant Assistance (BSPS) is Government assistance for low-income people to encourage and increase self-reliance in improving the quality of houses and building new houses along with infrastructure, facilities, and public utilities. A Livable House is a house that meets four indicators including building resilience, adequacy of living area, access to adequate drinking water, and access to proper sanitation. This type of research is qualitative descriptive research. In collecting research data using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study show that the implementation of the Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS) program in Talonang Baru Village, Sekongkang District, West Sumbawa Regency has gone quite well. Including target accuracy, target fulfillment, and program implementation supervision.

Keywords: Effectiveness, Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS), Livable Houses

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya rumah merupakan salah satu kebutuhan primer manusia setelah pangan dan sandang harus terpenuhi. Setelah terpenuhinya kebutuhan primer sebagai kebutuhan pokok manusia, baru manusia memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tertier. Fungsi

rumah selain sebagai pelindung dari segala cuaca dan gangguan alam juga makhluk hidup lainnya, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga, pusat persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi muda suatu bangsa.

Sebagai salah satu kebutuhan hidup, rumah telah menjadi hak dasar rakyat Indonesia. Pasal 28 H Amandemen UUD 1945, menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak untuk mendapat tempat tinggal dan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Pembahasan kebutuhan rumah tidak akan lepas dari pembahasan backlog, secara umum backlog perumahan dapat diartikan sebagai kondisi kesenjangan antara jumlah rumah terbangun dengan jumlah rumah yang dibutuhkan rakyat. Dengan pengertian ini, Backlog Perumahan adalah kuantitas rumah yang belum/tidak tertangani. Dalam perspektif Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), backlog rumah itu terhadap rumah yang tidak layak huni, sedangkan perspektif Badan Pusat Statistik (BPS), backlog rumah itu atas rumah milik.

Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), backlog perumahan mencapai 7,64 juta unit per awal 2020 yang terdiri atas 6,48 juta rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) non-fixed income, 1,72 juta unit rumah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) fixed income, dan 0,56 juta unit rumah untuk non-MBR. Lalu, backlog perumahan juga terjadi pada Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ini sebanyak 2,36 juta unit rumah terdiri atas backlog Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) 2015 hingga 2019. (dikutip dari : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200714/47/1265942/backlog-perumahan-pengamat-harus-ada-pembagian-tugas-yang-jelas>).

Dalam menangani permasalahan backlog rumah tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan program yang ditujukan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yaitu Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Bantuan ini merupakan pengungkit keswadayaan masyarakat dalam berbagai bentuk baik berupa tambahan dana, tenaga kerja, maupun dukungan lainnya. Diharapkan bantuan ini dapat menumbuhkembangkan inisiatif keswadayaan baik dari penerima bantuan itu sendiri, keluarga dan kerabat penerima bantuan, tetangga, maupun lingkungan sekitar, sehingga sejumlah bantuan tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan pembangunan atau peningkatan kualitas rumah menjadi layak huni.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menjadi salah satu program unggulan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sebagai salah satu upaya dalam menangani masalah perumahan sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersifat stimulan sehingga diharapkan dapat mendorong kemauan keluarga miskin penerima bantuan untuk bersama sama keluarga penerima bantuan yang lainnya bergotong royong dalam memperbaiki rumah dengan dibantu oleh masyarakat sekitar. Tentunya keterlibatan ini juga sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Karena masing-masing lintas sektor terkait yang bertanggung jawab dalam upaya kelancaran dan mencapai tujuan. Partisipasi masyarakat berupa gotong royong juga tak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan ini mengingat pengalokasian program ini juga untuk keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam memperoleh rumah yang layak. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya saja jauh dari cukup karena kebanyakan hasil upah dalam satu bulan masih dibawah standar Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku.

Pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terdapat dua penggolongan yaitu Reguler (aspirasi) dan Penanganan Kemiskinan Ekstrim (PKE). Pada BSPS reguler data calon penerima bantuan yang didapat yaitu berasal dari usulan partai, sedangkan untuk Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Penanganan Kemiskinan Ekstrim (PKE) data calon penerima bantuan berasal dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tujuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah diatur di Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 7/PRT/M/2018 tentang pedoman pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), adalah terbangunnya rumah yang layak huni oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Jenis Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini terdiri atas Pembangunan Baru dan Peningkatan Kualitas. Peningkatan kualitas rumah adalah kegiatan memperbaiki komponen rumah dan/atau memperluas rumah untuk meningkatkan atau memenuhi syarat rumah layak huni.

Salah satu daerah pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini adalah Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat. Menurut pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Setempat Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dan keseriusan pemerintah kepada warga miskin guna memperbaiki kehidupannya. Pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni masih jauh dari harapan, maka pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah secara terus menerus untuk melaksanakan kegiatan bantuan stimulan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga memerlukan dukungan dari pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak.

Implementasi di lapangan program ini masih banyak kendala yang di hadapi salah satunya di Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumabawa Barat. Dalam pelaksanaannya masih banyak di jumpai permasalahan-permasalahan antara lain masih kurangnya komunikasi (miskomunikasi) kepada masyarakat akan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) masih jauh dari yang diharapkan.

Kendala lain yang menjadi masalah bagi masyarakat penerima bantuan mengingat dana atau biaya untuk pembangunan/perbaikan rumah memerlukan biaya yang besar, dan juga untuk perbaikan setiap rumah tidak sama dilihat dari kerusakannya yang berberda-beda. Mereka berpendapat jika mengandalkan dana tersebut tidak cukup untuk pembangunan ataupun perbaikan rumah mereka, sehingga masyarakat justru harus berusaha keras untuk mencari biaya tambahan untuk menambah biaya yang dari pemerintah tersebut. Kemudian peneliti juga menemukan masalah lain bahwa dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bahan bangunan yang disediakan tidak dengan kualitas yang baik.

Menurut Drs. Malayu S. P Hasibuan dalam bukunya, mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Menurut Thomas R. Dye kebijakan publik adalah " apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan". Dye mengatakan bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.13/PRT/M2016 tentang pedoman pelaksanaan Stimulan Perumahan Swadaya. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang selanjutnya disingkat BSPS adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan

keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum.

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang No.4 Tahun 1992). Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006).

Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan pendampingan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2022 Subjek dalam penelitian ini adalah para staf Balai Pelaksana Penyedia Perumahan Nusa Tenggara I dan Masyarakat Desa Talonang Baru penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2008).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Talonang Baru adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Talonang Baru dibentuk pada Tahun 2000, dasar hukum pembentukan Desa Talonang Baru yaitu penempatan transmigrasi 2000. Desa Talonang Baru memiliki luas wilayah 7000 Ha dan terbagi atas 5 Dusun diantaranya : Talonang, Mone, Lemar Lempo A, Lemar Lempo B, dan Sampar Ujung.

Ketepatan Sasaran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat

Pengajuan persyaratan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru dilakukan berdasarkan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Kriteria dan persyaratan penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.13/PRT/M2016 tentang pedoman pelaksanaan Stimulan Perumahan Swadaya, meliputi :

1. Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah berkeluarga
2. Memiliki atau menguasai tanahTanah yang dikuasai secara fisik dan memiliki legalitas (sertifikat/surat keterangan)Tidak dalam sengketaLokasi tanah sesuai dengan tata ruang wilayah

3. Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menempati rumah satu-satunya dengan kondisi tidak layak huni
4. Belum pernah memperoleh Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
5. Berpenghasilan paling banyak senilai Upah Minimum Provinsi (UMP) setempat
6. Diutamakan yang telah memiliki keswadayaan dan berencana membangun atau meningkatkan kualitas rumahnya
7. Bersedia membentuk kelompok maksimal 20 orang
8. Bersedia membuat surat pernyataan.

Proses pengajuan persyaratan program diawali dengan diberikan data Calon Penerima Bantuan (CPB) oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang kemudian dilakukan sinkronisasi untuk mengetahui dan juga menyaring calon penerima yang benar-benar memenuhi persyaratan seperti yang sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2016 sehingga ketepatan sasaran program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru berjalan dengan baik melalui proses pengajuan persyaratan yang dilakukan dengan ketat.

Pencapaian Tujuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat

Tujuan dari program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah terwujudnya rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan cara berswadaya baik itu swadaya pribadi dengan menyiapkan dana tambahan atau berswadaya secara berkelompok dengan saling membantu proses pembangunan antar penerima bantuan.

Tujuan program BSPS ini perlu menjadi perhatian penting karena suatu program dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai sesuai dengan target dan juga rencana yang telah disusun. Dalam program BSPS di Desa Talonang Baru, tujuan program dilihat dari dua indikator yaitu hasil pelaksanaan program dan realisasi target program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Desa Talonang Baru.

1. Hasil Pelaksanaan Program

Dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Desa Talonang Baru, hasil pelaksanaan programnya yaitu terbangunnya rumah layak huni dengan kondisi aman, nyaman dan juga sehat. Hasil pelaksanaan program BSPS di Desa Talonang Baru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah setelah adanya pembangunan yang memiliki kualitas yang kokoh dan aman didukung dengan pondasi serta kerangka rumah yang kuat. Selain itu kondisi rumah juga menjadi lebih nyaman karena memiliki alas semen dan juga penutup dinding berupa batako putih atau bata merah sehingga tidak dingin saat malam hari. Serta juga rumah hasil program BSPS di Desa Talonang Baru memiliki sanitasi lingkungan yang sehat karena adanya pembangunan jamban atau wc sebagai salah satu syarat penyelesaian program ini.

2. Realisasi Target Program

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru memiliki target program yang harus dicapai yaitu pembangunan 196 unit rumah dengan penyelesaian sesuai waktu yang ditentukan. Pembangunan sejak tahap pendataan hingga tahap finishing untuk 196 unit rumah tersebut diberikan waktu oleh PUPR Pusat selama 5 bulan. Hasil pengamatan dari peneliti, dapat dilihat bahwa realisasi target program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru berjalan cukup baik yaitu tepat 5 bulan sejak tahapan awal hingga finishing. Sumber dana Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Besaran

alokasi anggaran dana BPS adalah berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Bantuan Rumah Swadaya yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan. Besaran nilai BPS per unit rumah ditetapkan yakni Rp. 20.000.000.

Pembahasan

1. Wawancara

Sasaran merupakan target dan hasil dari pemerintah untuk penerima bantuan pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat untuk meningkatkan kualitas rumah tidak layak huni di desa tersebut. Menentukan sasaran dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat telah melalui proses yang panjang sebagaimana telah diatur dalam petunjuk teknis. Pada aspek sasaran ibu Warni, S.sos. selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Rumah Swadaya Nusa Tenggara I mengatakan bahwa masyarakat yang menerima bantuan ini sudah tepat sasaran, berikut hasil wawancaranya :

“Kalau masalah sasaran itu sudah tepat, karena kami tidak ada pilih-pilih, ini merupakan murni kriteria yang sesuai dengan aturan dari PUPR yang memang layak dibantu perbaikan rumahnya. Kita juga tidak bisa dan berani berbohong mbak karena data penerima bantuan itu dari BKKBN dan setelah data itu didapat Tenaga Fasilitator dari PUPR langsung turun tangan untuk verifikasi apakah layak atau tidak seseorang itu mendapatkan bantuan tersebut”.

Pengamatan penulis terhadap penepatan masyarakat penerima bantuan yang dilakukan di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat telah mengenai sasaran karena di Desa Talonang Baru ini masih sangat banyak rumah tidak layak huni, yaitu disebabkan karena rumah penduduk merupakan rumah bantuan transmigrasi dari pemerintah. Rumah bantuan transmigrasi dari pemerintah tersebut merupakan rumah yang dindingnya terbuat dari papan, lalu atapnya dari seng dan asbes. Tentu itu tidak memenuhi standar rumah layak huni menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Hal tersebut dikonfirmasi oleh masyarakat penerima bantuan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tepat sasaran, karena kita kenal sudah semua penduduk Desa Talonang Baru ni dek, yang tergolong berduit kan tidak banyak juga pun kita tau siapa-siapa saja, sepengamatan saya tidak ada masyarakat yang berduit yang dapat bantuan, semuanya memang masyarakat yang rumahnya butuh di bantu, menurut ibu tepat lah sasarannya”.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru dalam menentukan sasaran penerima bantuan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 07 tahun 2018, karena rumah penerima bantuan sebelumnya memang kurang baik, jadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru adalah benar-benar orang yang berhak untuk menerima atau diberi bantuan, mereka adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang keadaan rumahnya memprihatinkan dan harus menerima bantuan.

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Talonang Baru kondisi rumah para penerima bantuan memang tidak layak huni karena sebagian besar rumah disana tidak memenuhi standar rumah layak huni. Maka pelaksanaan program BSPS di Desa Talonang Baru ini sudah tepat.

Dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru, hasil pelaksanaan programnya yaitu terbangunnya rumah

layak huni dengan kondisi aman, nyaman dan juga sehat. Hasil pelaksanaan program BSPS di Desa Talonang Baru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah yang telah memenuhi standar rumah layak huni.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru memiliki target program yang harus dicapai yaitu pembangunan 196 unit rumah dengan penyelesaian sesuai waktu yang ditentukan. Pembangunan sejak tahap pendataan hingga tahap finishing untuk 196 unit rumah tersebut diberikan waktu oleh PUPR Pusat selama 5 bulan.

Hasil pengamatan dari peneliti, dapat dilihat bahwa realisasi target program BSPS di Desa Talonang Baru berjalan cukup baik yaitu tepat 5 bulan sejak tahapan awal hingga finishing. Namun dalam proses realisasi target untuk program BSPS ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para penerima program di Desa Talonang Baru yaitu penyediaan dana swadaya yang sedikit sulit karena bertepatan dengan masa bercocok tanam. Selain itu pendistribusian bahan material yang sedikit lambat karena toko bangunan yang berada di Desa Talonang Baru mengambil bahan material dari Kecamatan sebelah dengan jarak tempuh 1-3 jam perjalanan dan melalui medan yang lumayan curam. Tapi dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini membantu masyarakat berpenghasilan rendah di Desa Talonang Baru memiliki rumah layak huni dengan sanitasi yang sehat.

Tujuan pemerintah Indonesia khususnya pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Sumbawa Barat untuk mewujudkan Rumah Layak Huni di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan mewujudkan mimpi penerima bantuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru untuk memiliki rumah nyaman, aman dan sehat telah dapat terpenuhi. Diharapkan kedepannya masalah rumah tidak layak huni yang ada di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat dapat terealisasi secara menyeluruh sehingga kesejahteraan dari segi tempat tinggal bagi masyarakat berpenghasilan rendah dapat terpenuhi, dan dapat meringankan beban bagi penerimanya bukan sebaliknya menjadi beban tersendiri karena adanya keswadayaan.

3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan selama 5 bulan di Desa Talonang Baru pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Hasil dokumentasi peneliti mengambil beberapa foto pada saat pelaksanaan program berlangsung. Seperti saat diadakannya sosialisasi program BSPS di Desa Talonang Baru, pengawasan dan pengendalian program, dan pendampingan pelaksanaan program, dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di analisis dari hasil penelitian tentang Analisis Efektifitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ketepatan sasaran program BSPS di Desa Talonang Baru dalam menentukan sasaran penerima bantuan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 07 tahun 2018, karena rumah penerima bantuan sebelumnya memang kurang baik, jadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Talonang Baru adalah benar-benar orang yang berhak untuk menerima atau diberi bantuan, mereka adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang keadaan rumahnya memprihatinkan dan harus menerima bantuan.

Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Talonang sudah berjalan cukup baik dan sudah memenuhi target yaitu terbangunnya rumah layak huni sebanyak 196 unit rumah.

Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berjalan cukup baik karena setiap pelaksanaan kegiatan selalu dalam pengawasan pihak penyelenggara program.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan Program Bantuan stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat adalah :

1. Diharapkan kedepannya tim penyelenggara program lebih mengutamakan calon penerima bantuan yang memang benar-benar tergolong dalam masyarakat berpenghasilan rendah dan mempunyai rumah tidak layak huni yang memang pantas untuk mendapatkan BSPS.
2. Diharapkan kedepannya untuk proses berjalannya program dan pencaoian target program berjalan lebih baik lagi.
3. Meningkatkan pengawasan terutama pengawasan dilapangan pada saat perbaikan rumah agar program berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari , Syafira Ramadhani. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Studi Kasus Di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)*. Skripsi. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

Dewi, H. (2021). Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya(BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. *Studia Economic : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 144-157.

Diah, A. (2018). *Kebutuhan Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Backlog Perumahan)*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Dody Setyawan, *Penghantar Kebijakan Publik*, (Malang:Inteligensia, 2017), h. 17

Dwidjowijot. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta:Gramedia, 2004), h. 266

Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publik*, (Bandung:Alfabeta cv, 2013), hal. 39

Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.57

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200714/47/1265942/backlog-perumahan-pengamat-harus-ada-pembagian-tugas-yang-jelas> diakses pada 18 Januari 2023 Pukul 11.46 WIB.

Kasmawati. (2020).Evaluasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kelurahan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB*.

Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 10.

- Pratama, Muhammad Rifai Adi. (2022). Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Desa Krobokan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. *Diploma thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.*
- Rima, A. (2018). *Analisis Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Kesejahteraan Penerima Bantuan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi. Bukittinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
- Safi, i. (2019). *Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.* Skripsi. Medan : Universitas Medan Area.
- Sujarweni, Wiratna . 2014. *Metodologi penelitian.* Pustakabarupress, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Nomor: 3/SE/Dr/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
- Uddin B.Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik,* (Makassar: CV. Sah Media, 2017), h.4
- Uddin B. Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik,* (Makassar:CV.Sah Media, 2017), h.35
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan pemukiman.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang rumah.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.17/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.